

HUBUNGAN PENGHASILAN ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA DAN KESEHATAN (Studi Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Wonoayu, Sidoarjo)

Arie Bagus Yusdianto

Mahasiswa S-1 Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Surabaya, ariebagus300@yahoo.co.id

Sasminta Christina Yuli Hartati

Dosen S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Orang tua bertanggung jawab atas sarana dan motivasi belajar anak. Orang tua yang mempunyai penghasilan rendah, kebutuhan pokok anak pasti kurang terpenuhi.. Berbeda dengan orang tua yang berpenghasilan tinggi, kebutuhan anak pun akan dengan mudah terpenuhi. Seperti berangkat sekolah selalu sarapan, sepatu olahraga untuk mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) bisa dengan mudah terpenuhi. Walaupun tidak dapat dipungkiri adanya kemungkinan anak yang serba kekurangan akibat penghasilan orang tua yang rendah, seperti anak berangkat sekolah tidak sarapan, sepatu olahraga juga tidak punya, atau sudah mulai rusak, justru keadaan seperti itu dapat dijadikan motivasi untuk belajar lebih giat dalam pembelajaran (PJOK). Dalam hal ini dapat dikatakan penghasilan orang tua dapat berpengaruh pada motivasi belajar siswa.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan penghasilan orang tua terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran (PJOK) pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Wonoayu, Sidoarjo. Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian non eksperimen melalui pendekatan deskriptif kuantitatif dengan desain korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Wonoayu, Sidoarjo dengan jumlah sampel 100 siswa. Instrument penelitian ini menggunakan lembar biodata peserta didik dan angket motivasi belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. Analisis data yang digunakan adalah korelasi tata jenjang (spearman).

Hasil perhitungan data menunjukkan hasil r_{hitung} sebesar -0,104 dan $sign\ 2\ (tailed)$ sebesar 0,305. Hal ini menunjukkan bahwa $r_{hitung}\ (-0,104) < r_{tabel}\ 0,195$ yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara penghasilan orang tua dengan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran (PJOK) pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Wonoayu, Sidoarjo.

Kata Kunci : Penghasilan Orang Tua, Motivasi Belajar PJOK.

Abstract

Parents are responsible for facilitating and motivating the education of their children. Parents with low income generally cannot completely afford the basic needs of the children need. In contrast with the wealth ones, the children basic needs are easily fulfilled. For instance, simply like the routines of breakfast before go to school and the availability of sport shoes for physical education, sport and health (PJOK) are effortless fulfilled. Yet, there is another possibility, the circumstances in which underprivileged children undergo, such as there is no breakfast every morning also the absence of inappropriate shoes for school can be a trigger to learn better and harder to create a bright future. In other words, the income of the parents influences children motivation in learning process.

The objective of this research was to examine the correlation between parents' income and student's motivation in the learning process of physical education, sport, and health (PJOK) in the Seventh Graders of SMP Negeri 1 Wonoayu, Sidoarjo. This research applied non-experimental research within descriptive quantitative approach by using correlation design. The populations of this research were all of the Seventh Graders in SMP Negeri 1 Wonoayu, sidarjo, meanwhile, the sample were 100 students. The instrument of this research used students' biodata and questionnaire about students' motivation in the learning physical education, sport and health. In analyzing the data, spearman correlation was employed.

The results of calculations data showed the r_{value} of -0,104 and $sign\ 2\ (tailed)$ of 0,305. This showed that the $r_{value}\ (-0,104) < r_{table}\ 0,195$ which meant that H_0 is accepted and H_1 rejected. Therefore, it can be concluded that there was no significant correlation between parents' income and students' motivation in learning physical education, sport, and health of the seventh graders in SMP Negeri 1 Wonoayu, Sidoarjo.

Key Words : Parents' income, Motivation PJOK.

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak akan lepas dengan pendidikan, pendidikan sangat berperan penting dalam kehidupan sehari-hari khususnya untuk membentuk manusia dan generasi penerus bangsa yang lebih berkembang, maju dan berkualitas. Pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi serta kemampuan dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, sikap, pengetahuan serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara sekarang dan masa mendatang. Hal ini sesuai dengan sistem pendidikan nasional yang terdapat pada undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 menjelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dalam hal ini pendidikan nasional juga bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan terdiri atas 3 jalur diantaranya informal, non formal dan formal. Pendidikan informal dilakukan oleh keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri, pendidikan non formal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat dan majelis taklim, sedangkan pendidikan formal terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi. Dalam pendidikan formal terdapat beberapa macam mata pelajaran yang diwajibkan dan diterapkan dalam satuan pendidikan, salah satu diantaranya adalah mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK).

PJOK merupakan proses pendidikan melalui aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan serta sebagai pilar dalam membangun tingkat kebugaran, dimensi gerak dan memiliki keterlibatan secara nyata bagi pertumbuhan kesehatan individu, kelompok, maupun masyarakat. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, khususnya pembelajaran PJOK sangat diperlukan suatu interaksi yang baik antara guru dan peserta didik, interaksi antara guru dan peserta didik juga dapat dikatakan sebagai interaksi edukatif yaitu komunikasi timbal-balik antara pihak satu dengan pihak yang lainnya, yang dalam pelaksanaannya mengandung maksud-maksud tertentu,

yakni untuk mencapai tujuan belajar. Namun, kenyataan yang sering kali terjadi di lapangan, banyak ditemui kendala atau faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran, seperti anak kurang bersemangat dan cenderung bermalas-malasan khususnya pada saat pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.

Menurut Slameto (2013: 54) faktor yang dapat mempengaruhi proses belajar dapat digolongkan menjadi 2 faktor, antara lain faktor internal dan faktor eksternal. Salah satu faktor yang termasuk dalam internal adalah motivasi, sedangkan eksternal yaitu keluarga. Faktor keluarga juga dapat mempengaruhi proses belajar, dikarenakan didalam keluarga terdapat uraian yang dapat mempengaruhi proses belajar salah satunya adalah penghasilan orang tua. Penghasilan orang tua, erat dengan belajar anak. Dapat diambil contoh anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misalkan makan, minum, pakaian, perlindungan kesehatan, juga membutuhkan fasilitas belajar khususnya dalam pembelajaran PJOK seperti alat tulis-menulis, buku-buku, pakaian olahraga, sepatu olahraga dan sarana untuk olahraga lainnya.

Bila hal ini dihubungkan dengan pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) antara lain ketika anak hidup dalam keluarga atau orang tua berpenghasilan rendah, maka kebutuhan pokok anak pasti kurang terpenuhi, fasilitas belajarnya pun juga demikian. Anak berangkat sekolah terkadang tidak sarapan atau uang jajannya kurang untuk memenuhi kebutuhan di sekolah. Perlengkapan belajarnya pun juga tidak terpenuhi misalkan sepatu olahraga atau peralatan olahraga lainnya. Hal ini terlihat ketika dalam proses pembelajaran PJOK anak kurang termotivasi, lemas, lesu dan khawatir mengalami kelelahan karena setelah pembelajaran tidak bisa membeli makan, minum sebab tidak membawa bekal atau uang jajannya kurang. Kemudian ada juga yang tidak memakai sepatu olahraga ketika proses pembelajaran PJOK dikarenakan orang tua tidak mampu untuk membelikan anak sepatu olahraga. Akibat hal tersebut kesehatan anak terganggu, anak juga merasa minder dan kurang termotivasi dalam belajarnya. Walaupun tidak dapat dipungkiri adanya kemungkinan anak yang serba kekurangan akibat penghasilan atau pendapatan orang tua yang rendah, seperti anak berangkat sekolah tidak sarapan, sepatu olahraga juga tidak punya, atau sudah mulai rusak, justru keadaan seperti itu dapat dijadikan motivasi untuk belajar lebih giat dalam pembelajaran PJOK. Sebaliknya keluarga yang berpenghasilan tinggi, orang tua cenderung memanjakan anak, kebutuhan anak pun akan dengan mudah terpenuhi. Seperti berangkat sekolah selalu sarapan, sepatu olahraga untuk mengikuti pembelajaran

pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan bisa dengan mudah terpenuhi. Tetapi, anak mempunyai pemikiran lain, merasa orang tuanya mampu sehingga anak hanya mempunyai pemikiran untuk bersenang-senang tanpa memikirkan proses pembelajaran di sekolah khususnya pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. Hal tersebut juga dapat mengganggu motivasi belajar anak.

Menurut Sardiman (2011: 74) motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau menghindari perasaan tidak suka itu. Dapat disimpulkan motivasi dalam hal ini merupakan tanggapan dari suatu aksi yang muncul dari dalam diri seseorang, tetapi motivasi muncul karena terangsang atau terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan.

Hal seperti ini juga terjadi di SMP Negeri 1 Wonoayu, Sidoarjo. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang saya lakukan pada hari Kamis tanggal 30 Oktober 2014 yang berisi :

1. SMP Negeri 1 Wonoayu, Sidoarjo adalah sekolah yang telah terakreditasi A, berstatus negeri dan sarana prasarana di sekolah ini juga dapat dikatakan baik.
2. SMP Negeri 1 Wonoayu, Sidoarjo juga menampung dari berbagai latar belakang keadaan orang tua yang berbeda-beda, baik dari segi pekerjaan maupun penghasilan.
3. Motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Wonoayu, Sidoarjo juga berbeda-beda, ada yang antusias, semangat, tetapi ada juga yang malas. Hal ini juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya keadaan ekonomi atau penghasilan orang tua.

Dari permasalahan di atas maka, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Penghasilan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Wonoayu, Sidoarjo".

Penghasilan Orang Tua

1. Pengertian Penghasilan

Menurut Winarni dan Sugiyarso (2008: 17) penghasilan atau pendapatan adalah suatu penerimaan sebagai imbalan dari pemberi kerja kepada penerima kerja termasuk tunjangan, baik untuk pekerja sendiri maupun keluarganya.

Penghasilan adalah setiap tambahan kemampuan ekonomi yang diterima atau diperoleh, baik yang berasal dari Indonesia maupun luar Indonesia yang dapat dipakai untuk konsumsi atau untuk menambah kekayaan.

(Undang-undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2008 Tentang Pajak Penghasilan).

Sedangkan menurut Gilarso (2004: 181) penghasilan atau pendapatan dapat diartikan sebagai bentuk balas jasa yang diterima oleh seseorang baik berupa uang, sewa, gaji, bunga ataupun laba untuk pekerjaan yang dilaksanakan dalam hubungan kerja dengan orang, instansi atau lembaga lain.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penghasilan atau pendapatan adalah balas jasa yang diterima seseorang baik berupa upah, gaji, bunga, sewa ataupun laba atas hasil kerja yang dilakukan dalam suatu hubungan kerja dengan orang lain, lembaga atau instansi yang bersangkutan.

2. Pengertian Orang Tua

Menurut Kamus Bahasa Indonesia (2008: 1092) orang tua adalah ayah dan ibu kandung, orang yang dianggap tua, atau orang yang dihormati. Dari pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian orang tua dalam penelitian ini adalah ayah dan ibu dari anak (jika anak tinggal bersama ayah dan ibu) atau orang lain yang bertanggung jawab atas pendidikan anak tersebut, wali siswa atau orang tua asuh jika anak tersebut tinggal bersama wali.

3. Pengertian Penghasilan atau Pendapatan Orang tua

Menurut Gilarso (2004: 62) pendapatan keluarga adalah segala bentuk balas karya yang diperoleh sebagai imbalan atau balas jasa atas sumbangan seseorang terhadap proses produksi.

Orang tua dapat diartikan sebagai ayah dan ibu, yang mendidik anak menjadi manusia yang bermanfaat, berguna bagi keluarga, masyarakat, dan warga Negara yang baik. Dengan demikian perhatian orang tua dapat dinyatakan sebagai perhatian ayah dan ibu. Orang tua merupakan pendidik yang pertama dan paling utama, sedangkan guru di sekolah hanya merupakan pendidik setelah orang tua.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penghasilan orang tua adalah segala bentuk balas jasa yang diterima atau diperoleh orang tua berupa uang, gaji, bunga tunjangan dari suatu lembaga atau tempat bekerja dalam satu bulan.

Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran PJOK

1. Pengertian Motivasi

Menurut Sardiman (2011: 74) motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau menghindari perasaan tidak suka itu.

Motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi yang muncul dari dalam diri seseorang,

tetapi motivasi muncul karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan.

Motivasi adalah suatu proses perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai suatu tujuan (Hamalik, 2013: 158).

Menurut Donald (dalam Sardiman, 2011: 73) motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *rasa/feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Menurut Donald (dalam Sardiman, 2011: 74) motivasi mengandung tiga elemen penting, yaitu :

a. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem *neuropsychological* yang ada pada organisme manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.

b. Motivasi ditandai dengan munculnya *rasa/feeling*, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.

c. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.

Menurut Hamalik (2013: 162) terdapat dua macam motivasi, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang tercakup di dalam situasi belajar dan memenuhi kebutuhan dan tujuan-tujuan siswa. Motivasi ini sebenarnya timbul dalam diri siswa sendiri, misalnya keinginan untuk mendapat keterampilan tertentu, memperoleh informasi dan pengertian, mengembangkan sikap untuk berhasil. Motivasi ini timbul dari dalam diri sendiri. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar. Motivasi ekstrinsik tetap diperlukan di sekolah. Sebab, pengajaran di sekolah tidak semua siswa dapat termotivasi atau sesuai dengan kebutuhan siswa. Karena itu motivasi terhadap proses pembelajaran perlu dibangkitkan oleh guru sehingga siswa lebih termotivasi, bersemangat dan mau untuk belajar.

2. Pengertian Belajar

Menurut Slameto (2010: 2) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan yang terjadi

dalam diri seseorang banyak sekali sifat maupun jenisnya, oleh karena itu perubahan dalam diri seseorang dapat dikatakan perubahan dalam arti belajar.

Menurut Maksim (2008: 10) belajar adalah proses perubahan tingkah laku akibat pengalaman. Tingkah laku bisa berarti sesuatu yang tampak seperti berjalan, berlari, berenang, melakukan *shooting*. Bisa jadi sesuatu yang tidak tampak seperti berpikir, bersikap dan berperasaan. Adapun pengalaman bisa berbentuk belajar, mendengar, melihat, pengalaman, melakukan sendiri ataupun dengan orang lain.

Sedangkan menurut Sardiman, (2011: 20) belajar adalah perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan dan lainnya.

Menurut Slameto (2010: 3) terdapat beberapa ciri-ciri perubahan tingkah laku dalam pengertian belajar antara lain :

a. Perubahan terjadi secara sadar

Dalam hal ini seseorang menyadari bahwa pengetahuannya bertambah, kecakapannya bertambah dan kebiasaannya bertambah secara sadar. Ketika perubahan tingkah laku yang terjadi itu karena mabuk atau dalam keadaan tidak sadar, tidak termasuk perubahan dalam pengertian belajar.

b. Perubahan dalam belajar bersifat berkesinambungan dan fungsional

Perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi proses belajar berikutnya. Dapat diambil contoh ketika seseorang atau anak sedang belajar menulis, maka ia akan mengalami perubahan dari awal proses yang tadinya tidak dapat menulis menjadi dapat menulis.

c. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif

Perubahan positif adalah perubahan yang mengarah atau tertuju pada perubahan yang lebih baik. Perubahan yang bersifat aktif artinya bahwa perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan karena usaha dari individu itu sendiri. Misalnya perubahan tingkah laku karena proses kematangan yang terjadi dengan sendirinya karena dorongan dari dalam, tidak termasuk perubahan dalam pengertian belajar.

d. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara

Perubahan yang terjadi karena proses belajar hasilnya akan bersifat menetap atau permanen. Ini berarti tingkah laku yang terjadi setelah belajar akan bersifat menetap. Misalnya kecakapan seorang anak dalam memainkan sebuah piano setelah belajar, tidak akan hilang begitu saja melainkan akan terus dimiliki bahkan akan makin berkembang kalau terus dipergunakan atau dilatih.

e. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah

Perubahan yang terjadi karena adanya tujuan yang akan dicapai. Dapat diambil contoh seperti seseorang yang

belajar bersepeda, pasti sebelumnya telah mempunyai pemikiran apa yang mungkin dapat dicapai dengan belajar bersepeda, atau tingkat keterampilan mana yang akan dicapainya.

f. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku
Perubahan yang diperoleh seseorang setelah melalui suatu proses belajar meliputi perubahan keterampilan maupun pengetahuan secara keseluruhan. Sebagai contoh jika seorang anak telah belajar naik sepeda, maka perubahan yang paling tampak ialah mengalami perubahan-perubahan lainnya seperti pemahaman tentang cara kerja sepeda, pengetahuan tentang jenis-jenis sepeda dan pengetahuan tentang alat-alat sepeda.

3. Pengertian Motivasi Belajar

Menurut Uno (2011: 23) motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial yang terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan untuk mencapai tujuan tertentu.

Hakekat motivasi belajar adalah dorongan internal maupun eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal ini mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar (Uno, 2011: 23). Uno menjelaskan bahwa indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- d. Adanya penghargaan dalam belajar
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

Menurut Slameto (2013: 54) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor intern (intrinsik) dan faktor ekstern (ekstrinsik). Faktor intern adalah faktor yang terdapat dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern terdapat di luar individu. Berikut yang termasuk dalam faktor intern dan ekstern :

- a. Faktor intern (intrinsik)
 - 1) Faktor jasmaniah seperti faktor kesehatan dan cacat tubuh.
 - 2) Faktor psikologis seperti intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.
 - 3) Faktor kelelahan seperti tidur dan istirahat
- b. Faktor ekstern (ekstrinsik)
 - 1) Faktor keluarga seperti cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah,

keadaan ekonomi orang tua, pengertian orang tua dan latarbelakang kebudayaan.

- 2) Faktor sekolah seperti metode mengajar, kurikulum, relasi guru dan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, dan tugas rumah.
- 3) Faktor masyarakat seperti kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.
- 4) Faktor psikologis seperti intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.
- 5) Faktor kelelahan seperti tidur dan istirahat.
4. Pengertian Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan

Menurut Paturusi (2012: 04) pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan dari suatu pendidikan. Dari pengertian ini, pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pendidikan umum yang bertujuan untuk membantu anak agar tumbuh dan berkembang secara wajar sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, khususnya pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan sangat diperlukan suatu interaksi yang baik, dapat dikatakan juga dengan interaksi edukatif yaitu komunikasi timbal-balik antara pihak satu dengan pihak yang lainnya, sudah mengandung maksud-maksud tertentu, dalam hal ini adalah interaksi antara guru dengan peserta didik untuk mencapai tujuan belajar (Sardiman, 2011: 08).

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan pilar dalam membangun tingkat kebugaran. karena dimensi gerak sebagai aktivitas utamanya memiliki keterlibatan secara nyata bagi penumbuhan kesehatan individu, kelompok, maupun masyarakat. Dengan demikian pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat sehingga tercapai manusia Indonesia yang sehat . Sehat dalam konteks ini mengacu kepada definisi sehat dari *World Health Organization (WHO)* yakni: *"Holistic health extends the physical, mental, and social aspects of the definition to include intellectual and spiritual dimentions"*

(<http://pdpjoi.kemenpora.go.id/?pdpjoi=1&idb=10>, diakses 06 Januari 2015).

Menurut Paturusi (2012: 18) bahwa manfaat PJOK di sekolah mencakup aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Memenuhi kebutuhan anak akan gerak
Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan dunia anak-anak dan sesuai dengan kebutuhan anak-anak. Di dalamnya anak-anak dapat

belajar sambil bergembira melalui penyaluran hasratnya untuk bergerak.

- b. Mengenalkan anak pada lingkungan dan potensi dirinya

Dalam hal ini anak-anak akan lebih memilih untuk berbuat sesuatu dari pada hanya harus melihat atau mendengarkan orang lain ketika mereka sedang belajar. Dengan bermain dan bergerak anak benar-benar belajar mengenai potensinya dan dalam kegiatan ini anak mencoba mengenali lingkungan sekitarnya melalui aktivitas gerak.

- c. Menanamkan dasar-dasar keterampilan yang berguna

Peranan pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di sekolah cukup unik, karena turut mengembangkan dasar-dasar keterampilan yang diperlukan anak untuk menguasai berbagai keterampilan dalam kehidupannya di kemudian hari. Menurut para ahli pola pertumbuhan anak usia sekolah hingga menjelang akil balig atau remaja disebut dengan pola pertumbuhan lambat. Pola ini merupakan kebalikan dari pola pertumbuhan cepat yang dialami oleh anak ketika mereka baru lahir hingga usia 5 tahunan.

- d. Menyalurkan energi yang berlebihan

Anak adalah makhluk yang sedang berada dalam masa kelebihan energi. Kelebihan energi inilah yang perlu disalurkan agar tidak mengganggu keseimbangan perilaku dan mental anak. Segera setelah kelebihan energi tersalurkan, anak akan memperoleh kembali keseimbangan dirinya. Karena setelah istirahat, anak akan kembali memperbaharui dan memulihkan kembali energinya secara optimal.

- e. Merupakan proses pendidikan secara serempak baik fisik, mental, maupun emosional

PJOK yang benar akan memberikan sumbangan yang sangat berarti terhadap pendidikan anak secara keseluruhan. Hasil nyata yang diperoleh dari PJOK adalah perkembangan yang lengkap, meliputi aspek fisik, mental, emosi, sosial dan moral. Tidak salah jika para ahli percaya bahwa PJOK merupakan wahana yang paling tepat untuk membentuk manusia seutuhnya

5. Pengertian Motivasi Belajar Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan baik pengetahuan maupun keterampilan (Uno, 2011: 23).

Menurut Paturusi (2012: 04) pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan adalah segala hal yang menjadi penggerak diri siswa untuk mengadakan perubahan baik pengetahuan maupun keterampilan dalam mengikuti pembelajaran yang berasal dari dalam diri maupun luar siswa sehingga tujuan dari proses pembelajaran PJOK itu dapat tercapai.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian non eksperimen dengan pendekatan deskriptif kuantitatif (Maksum, 2012: 68). Jenis penelitian non eksperimen adalah jenis penelitian yang lebih menekankan pada validitas eksternal. Pada penelitian non eksperimen, peneliti tidak melakukan manipulasi, intervensi, atau memberikan perlakuan (Maksum, 2012: 104).

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan gejala, fenomena atau peristiwa tertentu. Pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan informasi terkait dengan fenomena, kondisi atau variabel tertentu (Maksum, 2012: 68)

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasional. Menurut Maksum (2012: 105) desain korelasional adalah desain yang bertujuan untuk menghubungkan dua variabel atau lebih. Sebagai contoh, penelitian ini mengkaji hubungan antara penghasilan orang tua yang disimbolkan dengan huruf (X) dan motivasi belajar siswa yang disimbolkan dengan huruf (Y).

Waktu dan tempat penelitian ini dilaksanakan selama 5 kali pertemuan yaitu pada tanggal 16, 17, 18, 20, 21 Februari 2015 di SMP Negeri 1 Wonoayu, Sidoarjo.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Wonoayu, Sidoarjo yang terdiri dari 360 siswa terbagi dalam 10 kelas.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*, dimana terdapat 100 siswa yang diambil dari masing-masing perwakilan kelas VII SMP Negeri 1 Wonoayu untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Menurut Maksum (2012: 55) cara pengambilan sampel adalah dengan menggunakan nomor presensi siswa yang diacak menggunakan tabel angka *random*. Dapat diambil contoh peneliti ingin mendapatkan sampel sejumlah 100 siswa dari 360 siswa yang ada. Berikut adalah langkah-langkah pengambilan sampel dalam penelitian ini :

1. Langkah pertama menyiapkan daftar nama dan menentukan nomor presensi siswa mulai dari nomor 1 sampai 360.

- Langkah kedua, membuka tabel angka *random*, pilih salah satu kolom, dan mulai di sembarang angka dalam kolom tersebut dengan tiga digit dari depan. Diambil tiga digit dikarenakan jumlah siswa keseluruhan 360 siswa (360 terdiri dari 3 digit angka). Misalkan sampel di tabel angka *random* adalah 13962, 01420, 06685 dan 35924 berarti sampel pertama adalah siswa dengan nomor presensi 139, sampel kedua siswa dengan nomor presensi 014, sampel ketiga siswa dengan nomor presensi 066 dan sampel keempat siswa dengan nomor presensi 359 dan seterusnya.

- Langkah ketiga, menentukan sampel menggunakan tabel angka *random* sejumlah 100 siswa.

Simple random sampling adalah teknik *sampling* dengan memberikan peluang yang sama bagi individu yang menjadi anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Maksum, 2012: 55).

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel antara lain :

- Variabel bebas :
Penghasilan orang tua, variabel ini sebagai variabel bebas (*Independent variable*). Untuk variabel ini diberikan simbol (X).
- Variabel terikat :
Motivasi belajar siswa, variabel ini sebagai variabel terikat (*Dependent variable*). Untuk variabel ini diberikan simbol (Y).

Instrumen Penelitian

Menurut Darmadi (2011: 85) instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengukur informasi atau melakukan pengukuran. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar biodata peserta didik yang di dalamnya terdapat keterangan penghasilan orang tua siswa dan data angket motivasi belajar siswa yang diadopsi dari penelitian terdahulu, yakni Ayu Citra Mayasari 2008 dengan judul "Pengaruh Penggunaan Metode Resiprokal dan Metode Komando Terhadap Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Olahraga Permainan Bola Voli" yang memiliki hasil uji validitas = 0,04 dan uji reliabilitas = 0,92.

Pada lembar biodata peserta didik terdapat uraian mengenai biodata siswa, orang tua siswa dan keterangan penghasilan orang tua siswa. Setelah data penghasilan orang tua dari seluruh sampel sudah terkumpul, maka dapat dibagi menjadi 5 kategori melalui perhitungan norma pengukuran (persentil) yaitu tinggi sekali, tinggi, sedang, rendah dan rendah sekali. Melalui perhitungan norma pengukuran (persentil) kita dapat leluasa membagi data dalam jumlah-jumlah yang dikehendaki (Maksum, 2007: 17).

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah:

- Menghitung rata-rata (*Mean*)

Rumus yang digunakan untuk mencari rata-rata hitung dalam penelitian ini adalah :

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

M : *Mean* atau Rata-rata hitung
 $\sum x$: Jumlah total nilai dalam distribusi
 N : Jumlah siswa

(Maksum, 2007: 20)

- Standart deviasi

Standart deviasi adalah penyimpangan suatu nilai dari nilai rata-rata atau (*Mean*). Rumus standart deviasi sebagai berikut :

$$SD = \frac{\sqrt{\sum d^2}}{N}$$

Keterangan :

SD : Standart Deviasi
 $\sum d^2$: Jumlah Deviasi
 N : Jumlah siswa

(Maksum, 2007: 27)

- Varian (S)

Varian adalah angka yang menunjukkan ukuran variabilitas yang dihitung dengan jalan mengkuadratkan standart deviasi. Rumus varian sebagai berikut :

$$S = \frac{\sum fd^2}{N}$$

Keterangan :

S : Varian
 fd^2 : Jumlah Deviasi
 N : Jumlah siswa

(Maksum, 2007: 29)

- Tabulasi Silang (*crosstabulation*)

Untuk mengetahui penggolongan kategori pada variabel (X) penghasilan orang tua dan variabel (Y) motivasi belajar siswa dapat diketahui dengan menggunakan tabulasi silang (*crosstabulation*).

- Korelasi Tata Jenjang (Spearman)

Korelasi tata jenjang (Spearman) adalah korelasi yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara dua variabel yang datanya berjenis ordinal. Berikut rumus dari korelasi tata jenjang (Spearman).

$$\rho = 1 - \frac{(6 \cdot \sum d^2)}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan :

ρ : Korelasi Tata Jenjang (Spearman)
 d : Selisih skor rangking X dan Y
 n : Jumlah sampel

(Maksum, 2007: 35)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data

1. Penghasilan Orang Tua

Pada deskripsi data ini, peneliti membahas tentang hasil analisis statistik penghasilan orang tua dengan jumlah sampel 100 siswa.

Tabel 1 Deskriptif Kategori Penghasilan Orang Tua Siswa

Deskriptif Penghasilan Orang Tua			
Penghasilan	Kategori	Jumlah	Percent
Rp. 3.000.000 – Rp. 10.000.000	Tinggi Sekali	27	27%
Rp. 2.450.000 – Rp. 2.999.999	Tinggi	13	13%
Rp. 1.770.000 – Rp. 2.459.999	Sedang	20	20%
Rp. 1.000.000 – Rp. 1.769.999	Rendah	25	25%
Rp. 200.000 – Rp. 999.999	Rendah Sekali	15	15%
Total		100	100%

2. Deskripsi Angket Motivasi Belajar

Pada deskripsi data ini, peneliti membahas tentang hasil analisis statistik motivasi belajar siswa :

Tabel 2 Deskripsi kategori Angket Motivasi Belajar Siswa

Deskriptif Motivasi Belajar Siswa			
Motivasi Belajar Siswa	Kategori	Jumlah	Percent
214 – 235	Tinggi Sekali	21	21%
204 – 213,99	Tinggi	23	23%
195 – 203,99	Sedang	19	19%
183 – 194,99	Rendah	18	18%
47 – 182,99	Rendah Sekali	19	19%
Total		100	100%

Uji Hipotesis Data

1. Tabulasi Silang (*crosstabulation*)

Untuk mengetahui penggolongan kategori pada variabel (X) dan variabel (Y) dapat diketahui dengan menggunakan tabulasi silang (*crosstabulation*) sebagai berikut :

Tabel 3 Tabulasi Silang Penghasilan Orang Tua dan Motivasi Belajar siswa

Penghasilan Orang Tua	Motivasi Belajar Siswa					
	Rendah sekali	Rendah	Sedang	Tinggi	Tinggi sekali	Total
Rendah sekali	3	1	1	5	5	15
Rendah	4	4	8	5	4	25
Sedang	4	6	2	6	2	20
Tinggi	1	1	3	3	5	13
Tinggi sekali	7	6	5	4	5	27
Total	19	18	19	23	21	100

Sumber: Lampiran 5 halaman 68

2. Menghitung rata-rata (*Mean*), standart deviasi dan varian.

Tabel 4 Rata-rata (*Mean*), Standart deviasi dan Varian

Uji Hipotesis Data	Penghasilan Orang Tua	Motivasi Belajar Siswa
Rata-rata/ <i>Mean</i>	2.185.550	199,11
Standart Deviasi	1417278,815	17,771
Varian	2008679239447,804	315,796

3. Korelasi Tata Jenjang (Spearman)

Berikut adalah korelasi tata jenjang (spearman) setelah dilakukan perhitungan data menggunakan program IBM *Statistical Package for The Social Sciences* (SPSS) *Statistics 21* dengan uraian hasil sebagai berikut :

Tabel 5 Data Korelasi Tata Jenjang (spearman) Penghasilan Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa dalam pembelajaran PJOK pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Wonoayu, Sidoarjo.

Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}
Hubungan Penghasilan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.	-0,104	0,195

Hasil perhitungan data menggunakan program IBM SPSS 21 menunjukkan hasil bahwa r_{hitung} (-0,104) < r_{tabel} 0,195. Dengan mengkonsultasikan nilai r_{hitung} dengan nilai r_{tabel} dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa penghasilan orang tua tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Wonoayu, Sidoarjo.

Pembahasan

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor intern (intrinsik) dan faktor ekstern (ekstrinsik). Berikut yang termasuk dalam faktor intern dan ekstern :

1. Faktor intern (intrinsik)

- Faktor jasmaniah seperti faktor kesehatan dan cacat tubuh.
- Faktor psikologis seperti intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.
- Faktor kelelahan seperti kurang tidur dan istirahat

2. Faktor ekstern (ekstrinsik)

- Faktor keluarga seperti cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi orang tua, pengertian orang tua dan latarbelakang kebudayaan.
- Faktor sekolah seperti metode mengajar, kurikulum, relasi guru dan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, dan tugas rumah.
- Faktor masyarakat seperti kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.
- Faktor psikologis seperti intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.
- Faktor kelelahan seperti tidur dan istirahat.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Wonoayu, Sidoarjo, peneliti tidak menemukan adanya faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PJOK, terlihat ketika dalam proses pembelajaran PJOK siswa yang berasal dari orang tua berpenghasilan rendah sekali, rendah, sedang, tinggi sampai tinggi sekali tidak berpengaruh besar terhadap motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran PJOK. Terbukti pada saat proses pembelajaran, sebagian besar siswa SMP Negeri 1 Wonoayu tetap antusias, bersemangat dan gembira. Bisa jadi siswa mempunyai hasrat dan keinginan untuk berhasil, siswa merasa energi yang berlebihan dapat tersalurkan melalui pembelajaran PJOK, siswa menganggap pembelajaran PJOK itu sangat menarik, siswa merasa lingkungan belajar di sekolah sangat kondusif serta memungkinkan dapat belajar dengan baik dan maksimal atau guru dapat memenuhi kebutuhan anak akan gerak seperti mengenalkan anak pada lingkungan dan potensi dirinya melalui aktivitas jasmani. Guru dapat menanamkan dasar-dasar keterampilan yang berguna untuk kehidupan di kemudian hari melalui aktivitas jasmani yang menyenangkan.

Sesuai dengan rumusan masalah, bahwa tujuan dan hasil penelitian mengenai hubungan penghasilan orang tua terhadap motivasi belajar siswa telah diketahui bahwa tidak memiliki hubungan yang signifikan. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa sangat banyak, salah satunya adalah faktor penghasilan orang tua. Penghasilan orang tua tidak bisa dijadikan patokan untuk mengetahui motivasi belajar siswa. Penghasilan orang tua hanya salah satu faktor dari banyak faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Wonoayu, Sidoarjo.

PENUTUP

Simpulan

Dari hasil penelitian yang diuraikan dalam bab sebelumnya, maka pada akhir penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara penghasilan orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Wonoayu, Sidoarjo. Hal ini terbukti $r_{hitung} -0,104 < r_{tabel} 0,195$ sehingga dapat diartikan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan pada penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan agar penelitian ini dapat bermanfaat yaitu sebagai berikut :

- Penghasilan orang tua tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan motivasi belajar siswa pada kelas VII SMP Negeri 1 Wonoayu, Sidoarjo. Namun, tetap diharapkan adanya kesadaran bagi setiap individu baik orang tua, guru dan pihak sekolah agar lebih memperhatikan motivasi anak karena hal ini akan membantu dalam proses pembelajaran di sekolah
- Diharapkan dari pihak sekolah, guru maupun orang tua agar selalu memotivasi anak terutama dalam hal belajar khususnya pembelajaran PJOK, sehingga diharapkan dapat berdampak baik pada perkembangan anak. Berdasarkan simpulan yang ada penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

DAFTAR PUSTAKA

- Darmadi, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Gilarso, T. 2004. *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kamus Bahasa Indonesia. 2008. *Kamus Pusat Bahasa*. Jakarta: Kamus Pusat Bahasa
- Kementrian Pemuda dan Olahraga. 2005. (online) tersedia di (<http://pdpjoi.kemendikpora.go.id/?pdpjoi=1&idb=10>, diakses 06 Januari 2015).
- Maksum, Ali. 2007. *Buku Ajar Mata Kuliah Statistik dalam Olahraga*. Surabaya: Tanpa Penerbit.
- Maksum, Ali. 2008. *Psikologi Olahraga Teori dan Aplikasi*. Surabaya: Unesa University Press.
- Maksum, Ali. 2012. *Metodologi Penelitian dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.
- Mayasari, Ayu. 2008. *Pengaruh Penggunaan Metode Resiprokal dan Metode Komando Terhadap Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Olahraga*

Permainan Bolavoli. Skripsi tidak diterbitkan.
Surabaya: JPO FIK Unesa.

Paturusi, Achmad. 2012. *Manajemen Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Jakarta: Rineka Cipta.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005. *Tentang Standart Nasional*. Jakarta: Sekretariat Negara.

Sardiman, A.M. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Slameto, 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekretariat Negara.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2008. *Tentang Pajak Penghasilan*. Jakarta: Sekretariat Negara

Uno, Hamzah B. 2011. *Teori Motivasi dan Pengukuranya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

Winarni, F. & Sugiyarso, G. 2008. *Administrasi Gaji & Upah*. Jakarta: Pustaka Widyatama.

